

MENYONGSONG RATU ADIL: DENGAN MENJALANI KEHIDUPAN YANG SADAR & WASPADA

BAHAN PEMAHAMAN KITAB SUCI

Bacaan: Wahyu 17:1-18

Nats: Para Rasul 17:31, 1 Korinta 15:20-26

Oleh:

Teguh Hindarto, MTh.

PEMAHAMAN MESIANIS DALAM KONTEKS KEJAWEN

Orang Jawa, pada umumnya sangat tidak asing dengan istilah-istilah seperti "*Ratu Adil*", "*Herucakra*", "*Zaman Edan*" serta "*Eling lan Waspada*". Istilah-istilah tersebut merupakan kalimat-kalimat profetis yang menggambarkan suatu kondisi mengenai zaman yang akan semakin merosot dan suatu harapan mengenai datangnya penyelamat, pembebas yang akan melaksanakan suatu tata pemerintahan yang adil di bumi nusantara khususnya serta suatu sikap etis dalam menghadapi kehidupan yang semakin jahat, agar tidak tersesat. Pemahaman orang Jawa mengenai suatu pengharapan Mesianis tersebut diatas, didasarkan pada suatu ramalan yang tersusun dalam kalimat sastra para pujangga dan raja ternama di zaman dahulu kala. Istilah "*Ratu Adil*" dan "*Herucakra*" muncul dalam JANGKA JAYABAYA, sementara istilah "*Zaman Edan*" dan "*Eling lan Waspada*" muncul dalam SERAT JOKO LODHANG, karya sastrawan Ronggowarsita.

Para ahli mengenai kejawaan banyak yang meragukan mengenai otentisitas JANGKA JAYABAYA, sebagai suatu ramalan yang ditulis oleh Jayabaya sendiri, mengingat isinya yang dipengaruhi oleh teologi Islam padahal Jayabaya adalah Raja Kediri yang memerintah sebelum Islam masuk Nusantara [1135-1157 Ms]. G.W.J. Drewes, dalam *De drie Javaanshe Goeroe's*, menguraikan unsur-unsur yang terdapat dalam Serat Jayabaya: kepercayaan zaman yuga dalam kesustraan

Sanskerta, Paswara Bali, kepercayaan Imam Mahdi dalam eskatologi Islam¹

Pengaruh Hindu Budha dalam istilah "Herucakra" yang menurut Yanto Dirjosuwondo, diduga dari penjawaan dari "Wairocana", tokoh Budha akhir zaman yang akan muncul dizaman keemasan yaitu zaman "Kertayuga"². Sementara pengaruh Islam sangat kental dalam JANGKA JAYABAYA CATUR SABDA yang menggemakan kembali Hadits-hadits dalam Islam, yang menyamakan Imam Mahdi dengan Isa. Kuat dugaan bahwa penyusunan JANGKA JAYABAYA bernafas Islam ini didasarkan pada Kitab Asrar karya Sunan Giri Perapen [1618] dan Kidung Jangka Jayabaya, karya Pangeran Wujil I dari Kadilangu Demak [1741-1743 Ms]. Dalam JANGKA JAYABAYA CATUR SABDA dijelaskan:³

"Lah iku timbuling Buda Wekasan, denen sinebut buda wiwitan iya iku ratu majapahit, iya timbuling buda wekasan iku paribasane bakal ana: sileme prau gabus, kumambanging watu item, mungguhing jumeneng nging *sang ratu adil*, aneng kraton katangga, pasare ana ing lurah binatu, hiya *Herucakra*, iya Tunjung Putih, iya Pudhak Sinumpet, jumeneng *Imam Mahdi*, *yaiku kanjeng Nabi Isa Roh Allah*"

Istilah "Ratu Adil" tersirat juga dalam karya Sastrawan Ranggawarsita [1802-1873 Ms] , JOKO LODHANG yang berbunyi:⁴

"Sangkalane maksih nunggal jamanipun;
Neng sajroning madya akir;
Wiku Sapta ngesthi *Ratu*;
Adil parimarmeng dasih;
Ing kono kersaning manon"

Sementara itu istilah "Zaman Edan" dan "Eling dan Waspada", muncul dalam karya sastra Ranggawarsita yang lain, yaitu SERAT KALATIDHA yang berbunyi :⁵

¹ Bambang Noorsena, Menyongsong Sang Ratu Adil: Pertemuan Iman Kristen dengan Kejawan, ANDI Offset, Yogyakarta, 2003, hal 312

² Mitos Ratu Adil Jawa Sebagai Usaha Memberikan Motivasi Penyatuan Kembali Kerajaan Jenggala dan Kediri, dalam Analisis Kebudayaan, No 3/Tahun IV, 1983, hal 126-129

³ Ir. Wibatsu Harianto Soembogo, Kitab Primbon Quraisyn Adammakna: Serat Jangka Jayabaya, Solo: CV. Buana Raya,[tt], hal 52

⁴ Andjar Any, Rahasia Ramalan JAYABAYA, RANGGAWARSITA, SABDOPALON, Aneka Ilmu, Semarang, 1989, hal 17

⁵ Ibid., hal 6

"Amenangi zaman edan,
Ewuh aya ing pambudi
Milu edan nora tahan, yen tan milu anglakoni,
Boya kaduman melik,
Kaliren wekasanipun
Ndhilalah karsa Allah
Begja-begjane kang lal,
Luwih begja kang eling lawan waspada"

SIAPAKAH RATU ADIL HERUCAKRA DAN KAPAN ZAMAN EDAN TERJADI?

Berbagai pengamat kebudayaan dan penganut Kejawen saling berbeda pendapat mengenai siapa tokoh Ratu Adil Herucakra serta kapan peristiwa "Zaman Edan" itu terjadi. Moh. Hari Soewarno menunjuk pribadi Ratu Adil Herucakra kepada sosok Presiden Soekarno dan pemerintahannya⁶. Damardjati Supadjar menafsirkan pernyataan Sunan Kali Jaga saat sidang para wali, mengenai "waktu" datangnya "Ratu Adil". Damarjati menguraikan:⁷

"Sunan kali Jaga mengajukan jawaban terhadap pertanyaan kapan datangnya *Ratu Adil* dengan menunjuk masa *ke-ratu-Adil-an* itu adalah lima abad setelah dinasti Demak... Masa lima abad setelah dinasti Demak, berarti 500 tahun setelah Sirna Ilang Kertaning Bumi, yakni tahun 1400 S atau 1478 M, yakni tahun 1978,...Apakah yang menonjol pada tahun 1978? Penghayatan Ketuhanan/Pancasila. Lebih-lebih apabila kita ingat uraian para pemimpin dan Pendiri Negara Republik Indonesia, jelas kiranya bahwa dibalik mitos *Ratu Adil* itu memang tersirat konsep *keadilan sosial* bagi seluruh Rakyat Indonesia"

Pendapat berbeda dikemukakan Ir Sujamto, mengenai "Zaman Edan". Beliau mengatakan:⁸

"Setiap saat bisa kita identifikasi sebagai suatu Zaman Edan...Saya lebih cenderung untuk menafsirkan zaman edan itu sebagai realitas hidup yang kita hadapi sehari-hari"

Terlepas dari berbagai pandangan diatas, ada satu pandangan yang perlu kita garis bawahi dari pernyataan DR. Purwadi, M.Hum.,

⁶ Mencari Ratu Adil, CV. Damar Wulan, Jakarta, 1984

⁷ Konsep Keadilan Sosial Di Balik Mitos Ratu Adil, dalam Jurnal Filsafat Fakultas Filsafat Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 1994, hal 4-5

⁸ Revitalisasi Budaya Jawa Menyongsong Datangnya Zaman Baru, Dahara Prize Semarang, 1993, hal 17

mengenai istilah "Ratu Adil", sbb:⁹

"Dari sebutannya, *Ratu Adil* dapat ditafsirkan sebagai seorang yang mampu menempatkan sesuatu pada tempatnya. *Ratu Adil* juga pasti mampu menjadi pelindung atau pengayom dari seluruh rakyat, tanpa membedakan golongan, tanpa keberpihakan kecuali hanya berpihak kepada kebenaran hakiki yang bersifat universal. Dengan ciri ini maka sulitlah kiranya jika Ratu Adil ini bersal dari salah satu kelompok kepentingan yang dibesarkan oleh kelompok kepentingan itu...

Itulah sosok *Ratu Adil* yang sampai saat ini hanya ada di dalam angan-angan. Selama sosok Ratu Adil itu hanya ada di dalam angan-angan, selama itu pulalah keadilan, kemakmuraan, ketentramaan, serta kesejahteraan hidup hakiki yang selalu didambakan itu juga hanya ada di dalam angan-angan, atau bahkan hanya ada di dalam alam impian di atas impian di dalam lamunan belaka...

Mungkinkah undang-undang atau tatanan politik kita mampu memunculkan sosok *Ratu Adil*?"

Berbagai penjelasan diatas, membawa kita pada suatu kesimpulan bahwa sosok Ratu Adil itu masih diperdebatkan jatid dirinya, mengingat berbagai tokoh yang pernah diduga sebagai Ratu Adil, justru sekarang dianggap membawa keterpurukan bangsa. Ungkapan DR. Purwadi, M.Hum., menyiratkan suatu PENGHARAPAN ESKATOLOGIS yang akan segera mendapatkan penggenapannya. Namun beliau pesimis jika kenyataan itu akan terealisasi dalam konteks sosial politik seperti sekarang ini. Adapun mengenai "Zaman Edan", merupakan suatu fenomena yang telah dan sedang terjadi hari-hari ini, khususnya dalam konteks bangsa Indonesia yang sedang mengalami berbagai krisis dan bencana.

RATU ADIL SEJATI: PEMAHAMAN MESIANIS DALAM TANAKH & HA BRIT HA KHADASHA

Kitab TaNaKh maupun ha Brit ha Khadasha, memberikan kesaksian yang tegas mengenai suatu pengharapan profetis akan datangnya sosok Raja yang akan memerintah dengan Adil di bumi ini. Siapakah Dia?

⁹ Ramalan Zaman Edan Ronggowarsito, Media Abadi, Yogyakarta, 2004, hal 215, 218

Kesaksian TaNaKh

Yesaya 9:5

Sebab seorang anak telah lahir untuk kita, seorang putera telah diberikan untuk kita; lambang pemerintahan ada di atas bahunya, dan namanya disebutkan orang: Penasihat Ajaib, El Gibor, Bapa yang Kekal, Raja Damai.

Daniel 7:13-14

Aku terus melihat dalam penglihatan malam itu, tampak datang dengan awan-awan dari langit seorang seperti anak manusia; datanglah ia kepada Yang Lanjut Usianya itu, dan ia dibawa ke hadapan-Nya. Lalu diberikan kepadanya kekuasaan dan kemuliaan dan kekuasaan sebagai raja, maka orang-orang dari segala bangsa, suku bangsa dan bahasa mengabdikan kepadanya. Kekuasaannya ialah kekuasaan yang kekal, yang tidak akan lenyap, dan kerajaannya ialah kerajaan yang tidak akan musnah.

Zakharia 9:9-10

Bersorak-soraklah dengan nyaring, hai puteri Sion, bersorak-sorailah, hai puteri Yerusalem! Lihat, rajamu datang kepadamu; ia adil dan jaya. Ia lemah lembut dan mengendarai seekor keledai, seekor keledai beban yang muda. Ia akan melenyapkan kereta-kereta dari Efraim dan kuda-kuda dari Yerusalem; busur perang akan dilenyapkan, dan ia akan memberitakan damai kepada bangsa-bangsa. Wilayah kekuasaannya akan terbentang dari laut sampai ke laut dan dari sungai Efrat sampai ke ujung-ujung bumi.

Zakharia 14:9

Maka Yahweh akan menjadi Raja atas seluruh bumi; pada waktu itu Yahweh adalah satu-satunya dan nama-Nya satu-satunya.

Dari pemaparan nubuatan diatas, kita mendapatkan pemahaman bahwa Yahweh Sang Pencipta akan menjadi Raja yang didelegasikan melalui PutraNya yang tunggal, Sang Mesias. Namun banyak rabi-rabi Yahudi dizaman Yahshua menolak sosok Yahshua sebagai Raja, karena Dia tidak seperti yang diharapkan dalam berbagai nubuatan tersebut. Apalagi dengan tidak berdaya Dia berhasil ditangkaah,

disiksa, disalibkan serta dibunuh. Kenyataan ini semakin membuat mereka ragu bahwa Dia adalah Raja dan Mesias yang dijanjikan.

Namun TaNaKh sesungguhnya memberikan gambaran bahwa Mesias akan datang dua kali ke dunia ini, untuk melakukan tugas dari Sang Bapa. Kedatangannya yang pertama dalam kehinaan dan aniaya yang berakhir dengan kematiannya. Namun Dia akan bangkit dari kematian dan naik ke sorga serta di akhir zaman Dia akan datang untuk yang kedua kalinya sebagai Raja. Nubuatan dalam Yesaya 53:8-12, menyiratkan bahwa kematian Mesias bukan akhir segalanya melainkan awal dari episode berikutnya dari Mesias, yaitu akan memerintah sebagai Raja.

“Sesudah penahanan dan penghukuman ia terambil, dan tentang nasibnya siapakah yang memikirkannya? Sungguh, ia terputus dari negeri orang-orang hidup, dan karena pemberontakan umat-Ku ia kena tulah. Orang menempatkan kuburnya di antara orang-orang fasik, dan dalam matinya ia ada di antara penjahat-penjahat, sekalipun ia tidak berbuat kekerasan dan tipu tidak ada dalam mulutnya. Tetapi Yahweh berkehendak meremukkan dia dengan kesakitan. Apabila ia menyerahkan dirinya sebagai korban penebus salah, ia akan melihat keturunannya, umurnya akan lanjut, dan kehendak Yahweh akan terlaksana olehnya. Sesudah kesusahan jiwanya ia akan melihat terang dan menjadi puas; dan hamba-Ku itu, sebagai orang yang benar, akan membenarkan banyak orang oleh hikmatnya, dan kejahatan mereka dia pikul. Sebab itu Aku akan membagikan kepadanya orang-orang besar sebagai rampasan, dan ia akan memperoleh orang-orang kuat sebagai jarahan, yaitu sebagai ganti karena ia telah menyerahkan nyawanya ke dalam maut dan karena ia terhitung di antara pemberontak-pemberontak, sekalipun ia menanggung dosa banyak orang dan berdoa untuk pemberontak-pemberontak”

Kesaksian ha Brit ha Khadasha

Kisah Para Rasul 17:31

Karena Ia telah menetapkan suatu hari, pada waktu mana Ia dengan adil akan menghakimi dunia oleh seorang yang telah ditentukan-Nya, sesudah Ia memberikan kepada semua orang suatu bukti tentang hal itu dengan membangkitkan Dia dari antara orang mati."

1 Korintus 15:20-26

Tetapi yang benar ialah, bahwa Mesias telah dibangkitkan dari antara orang mati, sebagai yang sulung dari orang-orang yang telah meninggal. Sebab sama seperti maut datang karena satu orang manusia, demikian juga kebangkitan orang mati datang karena satu

orang manusia. Karena sama seperti semua orang mati dalam persekutuan dengan Adam, demikian pula semua orang akan dihidupkan kembali dalam persekutuan dengan Kristus. Tetapi tiap-tiap orang menurut urutannya: Kristus sebagai buah sulung; sesudah itu mereka yang menjadi milik-Nya pada waktu kedatangan-Nya. Kemudian tiba kesudahannya, yaitu bilamana Ia menyerahkan Kerajaan kepada Allah Bapa, sesudah Ia membinasakan segala pemerintahan, kekuasaan dan kekuatan. Karena Ia harus memegang pemerintahan sebagai Raja sampai Allah meletakkan semua musuh-Nya di bawah kaki-Nya. Musuh yang terakhir, yang dibinasakan ialah maut.

Dari kesaksian TaNaKh dan ha Brit ha Khadasha, menjadi jelas siapakah sesungguhnya Raja Adil yang sejati, Dia adalah Yahweh sendiri yang menyatakan diriNya dan mendelegasikan kedaulatanNya kepada Mesias, PutraNya Yang Tunggal, yaitu Yahshua. Didalam dirinyalah seluruh KEPENUHAN Elohim berdiam dan KESEMPURNAAN pribadiNya dapat dilihat siapapun. Apa yang diharapkan umat manusia akan terlaksana melalui pemerintahan yang akan dilaksanakanNya dalam Kerajaan 1000 Tahun Damai. Yahshua bukan mewakili golongan atau partai apapun. Dia adalah yang datang dan keluar dari Wujud Sang Bapa Yang Kekal. PemerintahNya adalah pemerintahan yang kekal.

TANDA-TANDA KEDATANGAN RATU ADIL DAN SIKAP YANG BENAR DALAM MENYONGSONG KEDATANGANNYA

Yahshua Sang Mesias telah menjabarkan kepada para murid-muridNya mengenai tanda-tanda kedatanganNya yang kedua kali, agar mereka dapat mempersiapkan diri mereka dan tidak menjadi korban tipu daya satan yang menyesatkan. Tanda-tanda itu sebagaimana tertulis dalam Matius 24:5-44 al.,

1. Akan muncul mesias-mesias palsu [Mat 24:5]
2. Akan ada kemurtadan yang luar biasa, penganiayaan, saling membenci, terpecah belahnya keluarga, bunuh membunuh [Mat 24:8-12]

3. Akan ada perang, dan kabar perang, wabah kelaparan dan gempa bumi dimana-mana [Mat 24:6-7]
4. Banyak terjadi bencana alam [Mat 24:29]
5. Di langit ada Tanda Anak Manusia [Mat 24:30]
6. Injil diberitakan keseluruh penjuru bumi [Mat 24:14]

Sebagian besar tanda-tanda itu telah dan sedang serta akan terus digenapi dalam zaman ini dan masa depan kehidupan umat manusia. Inilah sesungguhnya "Zaman Edan" itu. Yahshua tidak meminta kita untuk menyikapi Zaman Edan ini dengan cara menghitung hari, jam atau kepersisan waktu kapan Dia akan datang dan menghakimi sebagai Raja. Yahshua memerintahkan kepada kita agar sadar dan berjaga-jaga sebagaimana dikatakan:

"Berjaga-jagalah senantiasa sambil berdoa, supaya kamu beroleh kekuatan untuk luput dari semua yang akan terjadi itu, dan supaya kamu tahan berdiri di hadapan Anak Manusia." [Luk 21:36]

Orang yang sadar dan berjaga-jaga adalah orang yang selalu dapat melihat, menilai dan menyikapi situasi yang berubah, dengan hikmat Yahweh, sehingga tidak mudah disesatkan dan dikuasai kebingungan oleh berbagai perubahan zaman yang semakin merosot. Sikap sadar dan berjaga-jaga dibangun dengan cara Tefilah [berdoa], agar kita selalu diberi hikmat dan kekuatan menghadapi berbagai persoalan yang semakin berat menjelang kedatangan Yahshua Sang Mesias. Tefilah, membuat kita selalu terhubung dengan Yahweh Bapa Surgawi. Tefilah mencegah orang beriman dari perbuatan tercela. Tefilah mempertajam kepekaan batin untuk mencegah orang beriman dari tipu daya Satan.